

Makalah

KIAT-KIAT PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN



PUSHTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG  
TELAH TERDAFTAR  
KIAT-KIAT PENULISAN PROPO  
SAL PENELITIAN  
DRA. YENNI IDRUS, M. Pd  
JENIS : MAKALAH  
NOMOR : 24 / UN- 35-15 / PK / FI 2019  
TANGGAL : 12 FEBRUARI 2019

KEPALA  
Dr. ARDANI, M Si  
NIP. 19601104-198702 1 002

Oleh

DRA. YENNI IDRUS, M.Pd.

Disampaikan pada:

Seminar Nasional dan Lokakarya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian Dosen dan Mahasiswa, di FT UNP, pada tanggal 23-24 September 2005.

JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2005

**Makalah**  
**KIAT-KIAT PENULISAN PROPOSAL PENELITIAN**  
**(Yenni Idrus)\***

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang dihadapi kebanyakan sivitas akademika Perguruan Tinggi, baik dosen maupun mahasiswa, adalah menyusun proposal penelitian ilmiah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kurangnya pemahaman terhadap metodologi penelitian, statistik yang harus diterapkan, ketajaman melihat masalah yang urgen untuk diteliti, suasana akademik jurusan, dan ketersediaan buku dan jurnal penunjang kajian teori terhadap masalah yang akan diteliti. Banyak tersedia dana penelitian yang harus direbut secara kompetitif, seperti penelitian RUT, PAKERTI, Hibah Bersaing, Penelitian BBI, Penelitian Dosen Muda, dan lain-lain. Relatif sedikit penelitian-penelitian ini yang dapat diraih oleh dosen. Jumlah dan kualitas proposal yang diajukan untuk berkompetisi di tingkat nasional masih kurang. Proposal penelitian kompetitif menghendaki kemampuan metodologi penelitian yang baik, memahami statistik yang harus digunakan dalam mengolah data, dan mencermati isu-isu yang berkembang untuk dijadikan masalah penelitian. Di samping itu, diskusi akademik koloqial yang ditunjang dengan buku dan jurnal mutakhir juga sangat menunjang lahirnya payung-payung penelitian.

Lahirnya proposal-proposal penelitian dosen berdampak positif terhadap proposal-proposal penelitian skripsi mahasiswa. Dosen yang banyak meneliti akan mampu membimbing penulisan proposal penelitian skripsi mahasiswa secara efektif dan efisien. Dosen yang mempunyai payung-payung penelitian akan dapat membantu percepatan penulisan skripsi mahasiswanya. Dalam hal ini, kemampuan dan keterampilan mahasiswa membuat proposal penelitian ilmiah dapat ditingkatkan.

Faktor lain yang perlu dikuasai dalam menulis proposal penelitian adalah sistematika penulisan proposal. Meskipun komponen-komponen yang harus ada dalam penulisan sebuah proposal penelitian ilmiah sudah baku (standar), namun dalam sistematika urutan penulisannya sering berbeda, tergantung kepada penyandang dana. Sistematika penulisan penelitian RUT, PAKERTI, HB dan Peneliti Muda cenderung tidak sama, namun komponen dasarnya, seperti rumusan masalah, kajian teori, hipotesis,

---

\*) Disampaikan pada Seminar Nasional dan Lokakarya Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Penelitian Dosen dan Mhs, di FT UNP pada tanggal 23-24 September 2005

metodologi penelitian, dan anggaran biaya, selalu ada. Tentu saja, proposal yang akan ditulis harus mengacu kepada panduan penulisan proposal yang diberikan oleh pihak pemberi dana. Panduan ini harus diikuti secara ketat.

Selain itu, dalam menulis sebuah proposal penelitian ilmiah dosen dan mahasiswa juga perlu memahami bahasa dengan baik. Teknik-teknik menulis paragraf harus dikuasai dengan tepat. Uraian ide dalam paragraf seyogyanya tersusun sistematis, jelas, dan merupakan suatu kesatuan. Pada umumnya, setiap paragraf memuat satu ide yang tertuang pada kalimat pertama, kalimat-kalimat berikutnya adalah penunjang ide atau penjelasan dari ide atau pendapat yang dituangkan. Demikian pula tata cara mengutip harus mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah, seperti tatacara kutipan langsung (yang pendek dan yang panjang), kutipan tidak langsung, dan penulisan kepustakaan. Dengan mematuhi tata cara menulis paragraf dan kutipan yang baik, proposal penelitian yang ditulis akan cenderung memuaskan reviewer.

Untuk menghasilkan sebuah proposal penelitian ilmiah yang berkualitas, kita perlu memahami dan mengikuti kiat-kiat penulisannya. Dalam makalah ini dikemukakan beberapa kiat penulisan proposal penelitian, antara lain kiat merumuskan judul penelitian, menentukan latar belakang masalah, merumuskan masalah, menelusuri kajian teori, menentukan metodologi penelitian, dan menentukan anggaran biaya. Dengan mengikuti kiat-kiat ini, proposal penelitian ilmiah yang baik dapat dihasilkan.

## **B. KIAT MERUMUSKAN JUDUL PENELITIAN**

Dalam menulis proposal penelitian, judul penelitian yang tepat seringkali dirumuskan kemudian. Rumusan judul cenderung datang dari masalah penelitian. Jika seorang peneliti telah menemukan masalah penelitian dengan benar, maka berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti itu dapat dirumuskan judul penelitian. Misalnya, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: *Apakah mahasiswa yang diterima melalui PMDK lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan mahasiswa yang diterima melalui SPMB di Jurusan KK FT UNP*. Maka judul proposal penelitian yang akan diajukan dapat ditulis sebagai berikut: *Perbandingan hasil belajar mahasiswa PMDK dengan mahasiswa SPMB Jurusan KK FT UNP*. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar antara mahasiswa PMDK dengan mahasiswa SPMB tahun masuk yang sama.

Di samping itu, peneliti juga memperhatikan syarat-syarat yang diperlukan untuk menuliskan sebuah judul penelitian, seperti penulisan judul hendaknya informatif,

lengkap, tidak terlalu panjang atau terlalu pendek, yaitu antara 5-15 kata, jelas, menunjukkan variabel yang diteliti, mengandung isu strategis, dan sebagainya (Fauzan , 2002 : 20 ). Judul penelitian sangat menentukan kualitas proposal penelitian. Dari judul, orang lain atau reviewer dapat mengetahui masalah yang akan diteliti dan memberikan penilaian apakah masalah itu perlu diteliti atau tidak.

### **C. KIAT MENENTUKAN LATAR BELAKANG MASALAH**

Jika masalah telah ditentukan maka langkah selanjutnya adalah menggali latar belakang masalah yang akan diteliti. Latar belakang berbicara tentang faktor-faktor yang menyebabkan atau mendorong timbulnya masalah. Oleh karena itu, penyajian latar belakang masalah harus dimulai dari masalah yang akan diteliti, kemudian disusul sejumlah faktor atau variabel yang memiliki probabilitas (kemungkinan) penyebab munculnya masalah. Sebagai pengantar atau prolog, pada umumnya dikemukakan terlebih dahulu mengenai rasional atau alasan mengapa kita tertarik atau merasa perlu meneliti masalah tersebut. Alasan ini biasanya terkait dengan fakta empirik atau kajian teoritik.

Untuk lebih mudahnya menulis latar belakang masalah penelitian, Widodo (2004:25-26) mengemukakan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Uraikan alasan yang mendorong kita meneliti masalah itu. Jika yang kita teliti masalah hasil belajar mahasiswa maka kemukakan dengan jelas bahwa hasil belajar mahasiswa itu sangat penting bagi kualitas output dan kelangsungan hidup jurusan, terutama dalam menghadapi iklim kompetisi yang semakin ketat dalam era globalisasi.
2. Paparkan gejala-gejala aktual di lokasi penelitian yang menunjukkan menurunnya IP mahasiswa. Perkuat dengan acuan teoritik tentang hasil belajar.
3. Sajikan beberapa faktor atau variabel yang menurut teori potensial mendorong terjadinya penurunan hasil belajar mahasiswa, misalnya metode mengajar, fasilitas perkuliahan, praktek laboratorium, sistem evaluasi, bahan ajar, dan sebagainya. Tunjukkan keterkaitan variabel-variabel tersebut dengan hasil belajar mahasiswa.
4. Sebagai penutup bagian latar belakang ini, kemukakan tentang ikhwal ketertarikan dan perlunya meneliti masalah tersebut ditinjau dari perspektif faktor-faktor atau variabel-variabel penyebabnya.

Mengingat banyaknya faktor atau variabel yang menyebabkan timbulnya masalah penelitian, maka masalah yang diteliti perlu dibatasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Pembatasan faktor atau variabel yang diteliti ini dikemukakan dalam bagian pembatasan masalah. Dengan membatasi masalah yang akan diteliti maka masalah penelitian yang diajukan akan menjadi lebih tepat dan terarah.

#### D. KIAT MENENTUKAN DAN MERUMUSKAN MASALAH

Seperti dikemukakan di atas bahwa langkah pertama yang perlu diambil dalam menulis proposal penelitian adalah menentukan dan merumuskan masalah. Masalah ada di sekitar kita, tidak jauh dari jangkauan kita. Widodo (2004: 22) menyatakan: “masalah berserakan di rumah, sekolah, kampus, pasar, mall, jalan, terminal, stasiun, kantor dan tempat-tempat lain yang dihuni manusia”. Malah jika kita seorang dosen, masalah ada di dekat kita, seperti masalah IP mahasiswa rendah, daya serap mahasiswa rendah, motivasi belajar mahasiswa kurang, disiplin kerja dosen menurun, fasilitas perkuliahan kurang terawat, dan sebagainya. Jadi, masalah itu timbul dari hasil pengamatan seseorang tentang adanya ketidak sesuaian antara yang diharapkan dengan kenyataan, atau antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Contoh, dosen mengharapkan Indeks Prestasi (IP) mahasiswa tinggi (rata-rata  $> 3,0$ ) tetapi ternyata IP mahasiswa rendah (rata-rata  $< 2,0$ ); dosen mengharapkan daya serap mahasiswa tinggi, tetapi ternyata ditemukan di lapangan rendah, atau menurut teori mahasiswa yang nilai NEM nya tinggi akan berhasil dalam perkuliahan, tetapi ternyata banyak anak yang NEM-nya tinggi gagal dalam mengikuti perkuliahan, dan sebagainya. Dari temuan ketidak sesuaian antara harapan atau teori dengan kenyataan yang ada kita dapat menganalisis faktor-faktor penyebabnya atau faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut. Sebagai contoh, IP mahasiswa rendah, kemungkinan faktor penyebabnya bermacam-macam, antara lain metode perkuliahan dosen, praktek laboratorium, buku ajar, dan sebagainya. Berdasarkan kemungkinan faktor-faktor penyebab timbulnya masalah itu kita dapat merumuskan sebuah masalah penelitian. Jika kita membatasi bahwa rendahnya IP mahasiswa mungkin disebabkan oleh metode mengajar dosen, maka kita dapat merumuskan sebuah masalah misalnya: *Apakah penggunaan metode mengajar kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana*; atau *Apakah praktek yang menggunakan job sheet dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Desain Hiasan Busana*, dan sebagainya. Dengan demikian, masalah dapat dirumuskan dengan mudah setelah mengetahui kemungkinan faktor-faktor penyebab atau yang mempengaruhi timbulnya masalah tersebut.

## **E. KIAT PENULISAN TUJUAN, MANFAAT, DAN SISTEMATIKA PENELITIAN**

### **1. Penulisan Tujuan Penelitian**

Tujuan, dalam konteks penyusunan proposal penelitian, bukanlah tujuan dalam arti untuk kepentingan apa proposal itu dibuat, misalnya sebagai awal penulisan skripsi melainkan terkait dengan masalah yang akan diteliti. Sehingga, tujuan penelitian harus sejalan dan sinkron dengan masalah penelitian yang sudah diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah. Contoh tujuan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui sejauh mana penggunaan metode mengajar kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Teknologi Busana.
2. Mengetahui sejauh mana praktek yang menggunakan job sheet dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam *mata kuliah Desain Hiasan Busana*.

Dalam menyajikan tujuan penelitian, kita harus memperhatikan hal-hal berikut:

- a. Tujuan tidak boleh dinyatakan dalam bentuk pertanyaan, melainkan pernyataan.
- b. Tujuan penelitian harus spesifik, dalam arti selaras dengan rumusan masalah.
- c. Tujuan penelitian menyatakan target penelitian yang akan dicapai.
- d. Banyak tujuan penelitian tidak harus sama dengan banyaknya rumusan masalah penelitian.

Salain itu, penempatan atau letak tujuan penelitian dalam konstelasi proposal penelitian juga acapkali tidak sama antar fakultas atau antar perguruan tinggi. Bentuk fakultas kependidikan misalnya, tujuan penelitian pada umumnya diletakkan dan menjadi bagian dari metodologi penelitian. Masing-masing fakultas atau perguruan tinggi memiliki alasan dan pertimbangan tersendiri atas penempatan itu. Hal tersebut hendaknya tidak perlu membuat kita bingung, karena kita dapat beradaptasi dengan kemauan atau selera fakultas atau perguruan tinggi tempat kita bekerja atau kuliah.

### **2. Penulisan Manfaat Penelitian**

Selama ini, kata "manfaat" dan "kegunaan" dipakai secara acak di sejumlah perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, untuk maksud yang sama dalam konteks penyusunan proposal penelitian. Keduanya tidak salah, karena memang memiliki keseragaman makna.

Manfaat penelitian umumnya dipilah menjadi dua kategori, yakni teoretis/akademik dan praktis/fragmatis. Manfaat teoretis/akademis terkait dengan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik. Perkembangan teori bertalian dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, perkembangan ilmu pengetahuan berhubungan dengan bidang atau disiplin ilmu yang dikaji, dan perkembangan dunia akademik berkaitan dengan dinamika kehidupan akademik. Sedangkan manfaat praktis/fragmatis bertalian dengan kontribusi praktis yang diberikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap obyek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Kontribusi praktis tersebut harus terkait dengan bidang kajian yang diteliti (Widodo, 2004).

Dengan demikian, manfaat penelitian harus sehaluan dan sinkron dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sekedar untuk pegangan, dengan merujuk pada contoh tujuan penelitian yang pertama sebagaimana tersaji di atas dapat diberikan contoh formulasi manfaat penelitian sebagai berikut: Merujuk pada tujuan penelitian di atas maka penelitian ini sekurang-kurangnya diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yakni:

1. Manfaat teoritis : Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan pengetahuan metode mengajar kooperatif, khususnya yang terkait dengan penggunaannya dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Manfaat praktis: Dapat memberikan masukan yang berarti bagi Jurusan KK FT UNP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif.

### **3. Sistematika penulisan proposal penelitian**

Sistematika penulisan proposal pada umumnya berisi uraian singkat mengenai pokok-pokok bahasan yang meliputi:

1. Pendahuluan : berisi uraian mengenai latarbelakang masalah, identifikasi masalah, perbatasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian
2. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pernikiran dan Hipotesis Penelitian : berisi uraian teoretik mengenai variabel-variabel yang diteliti lengkap dengan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. Metodologi Penelitian: berisi uraian mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

4. Pendanaan : uraian rinci tentang jumlah dan alokasi dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan penelitian yang diusulkan

## **F. KIAT PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **1. Penulisan Tinjauan Pustaka**

Setelah tahap-tahap awal penyusunan proposal yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembedaan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian dapat diselesaikan, maka langkah berikutnya adalah menyusun tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis penelitian.

Sejauh ini, istilah tinjauan pustaka dipadankan dengan istilah lain yang sernakna, beberapa di antaranya yang cukup populer adalah: kajian pustaka, tinjauan teoretik, landasan teori, dan kajian teori. Pernadanan ini sama sekali tidak keliru, karena maknanya memang sama, yakni melakukan kajian teori. Sebagai sebuah kajian yang bersifat teoretik, tinjauan pustaka harus betul-betul komprehensif serta menjangkau teori-teori atau konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, bahkan lebih spesifik lagi menjangkau variabel, dimensi, indikator dan aspek-aspek yang *inherent* terkait. Idealnya, tinjauan pustaka harus menguraikan perkembangan teoretik dari awal pemunculan sebuah teori hingga perkembangannya terkini (pada masa sekarang), dan diberikan apresiasi berupa kekurangan dan kelebihan, serta relevansinya dengan topik penelitian yang diteliti.

Analisis teoritis dan penelitian yang relevan perlu dilakukan. Dalam hal ini, Rasyid (2000: 11) menyatakan sebagai berikut:

Dalam bagian ini peneliti melakukan sintesis terhadap teori yang relevan agar diperoleh legitimasi konseptual terhadap variabel yang akan diteliti. Unsur-unsur teori hendaknya nampak secara jelas, seperti definisi, asumsi, hubungan antar variabel dan daya penjelasnya terhadap masalah yang diteliti.

Sekain itu, penyajian tinjauan pustaka harus sejalan dengan masalah penelitian. Apabila masalah yang akan diteliti adalah penggunaan metode kooperatif dalam hubungannya dengan peningkatan hasil belajar, maka penyajiannya harus dimulai dari kajian teori mengenai metode kooperatif, baru kemudian disusul dengan hasil belajar. Teori-teori yang diangkat paling tidak harus menunjukkan adanya pengertian atau definisi secara konseptual dan dimensi-dimensi atau indikator-indikator dari variabel yang diteliti, yang secara operasional dapat diukur. Dengan demikian, dalam tinjauan pustaka, harus ada unsur definisi dan dimensi/indikator.





Dalam menyusun tinjauan pustaka sangat diperlukan ketekunan dan kecermatan. Ketekunan terkait dengan upaya mencari, menghimpun, memilah-milah, dan menyimak bahan-bahan bacaan yang relevan; sedangkan kecermatan terkait dengan kemampuan menyeleksi bahan-bahan terpilih. Amirin- (1990:64) mengemukakan: “ untuk dapat menyusun tinjauan pustaka yang baik, tidak ada resep lain selain usahakan, kumpulkan sumber sebanyak-banyaknya yang relevan”. Untuk mempermudah kita dalam mendapatkan bahan-bahan yang relevan dan terpilih, Widodo (2004:40) menyarankan hal-hal berikut:

1. Cari jurnal ilmiah yang variabelnya sama dengan variabel yang dilibatkan dalam proposal, disana kita akan menemukan teori-teori yang relevan dan terpilih.
2. Baca skripsi, thesis atau disertasi yang variabelnya sama dengan variabel yang diteliti dalam proposal penelitian, disana kita akan memperoleh informasi yang berharga dan relevan.
3. Seleksi bahan-bahan kepustakaan yang diperoleh, himpun dan kelompokkan menurut variabel yang diteliti.
4. Gunakan bahan-bahan tersebut sesuai dengan kebutuhan, urutan dan prioritas penggunaannya.

## **2. Kerangka Pemikiran**

Apabila tinjauan pustaka telah berhasil dirangkai secara komprehensif dan cermat, tahap selanjutnya dalam penyusunan proposal penelitian adalah menyusun kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran pada dasarnya berusaha menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya.

Dalam menyusun kerangka pemikiran, penyajiannya dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian. Jika yang hendak diteliti adalah masalah penggunaan metode kooperatif dalam hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa, maka penyajiannya dimulai dari teori metode kooperatif lalu dikaitkan dengan teori hasil belajar dan pembelajaran. Keterkaitan kedua variabel tersebut sedapat mungkin dilengkapi dengan teori atau penelitian terdahulu. Pada akhirnya, kedua variabel tersebut dirangkai dalam suatu konstelasi kerangka pemikiran. Penyajian kerangka pemikiran (kerangka konseptual) sering tidak seragam, ada yang disajikan dalam bentuk naratif dan ada yang disajikan dalam bentuk per pointer (1, 2, 3, dst), dan ada dalam bentuk bagan yang disertai narasi.

### 3. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, hipotesis sangat diperlukan, kecuali yang menggunakan variabel tunggal. Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk "pernyataan" dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Hipotesis dapat berupa hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) atau ( $H_1$ ). Hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan kesamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok (atau lebih) tentang suatu perkara yang dipersoalkan. Sedangkan hipotesis yang bukan hipotesis nihil adalah hipotesis alternatif. Artinya, hipotesis alternatif terkait dengan dugaan yang menyatakan ketidaksamaan atau perbedaan. Konkritnya, perhatikan contoh formulasi pengajuan hipotesis penelitian dengan merujuk pada rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pemikiran berikut ini:

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran di atas, dapat diajukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis kerja ( $H_1$ ) penelitian sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan KK

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang berarti penggunaan metode pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar mahasiswa di Jurusan KK

atau

$H_1$ : Penggunaan metode pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa di Jurusan KK

Dalam hal ini, rumusan hipotesis didasarkan kepada masalah yang akan diteliti. Jumlah rumusan hipotesis harus sesuai dengan jumlah rumusan masalah penelitian.

## G. KIAT MENENTUKAN METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah studi tentang metode-metode ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Metode ilmiah tersebut meliputi metode penelitian yang digunakan, metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data. Mengenai metode penelitian pada umumnya tidak ada keseragaman penggunaan istilah di

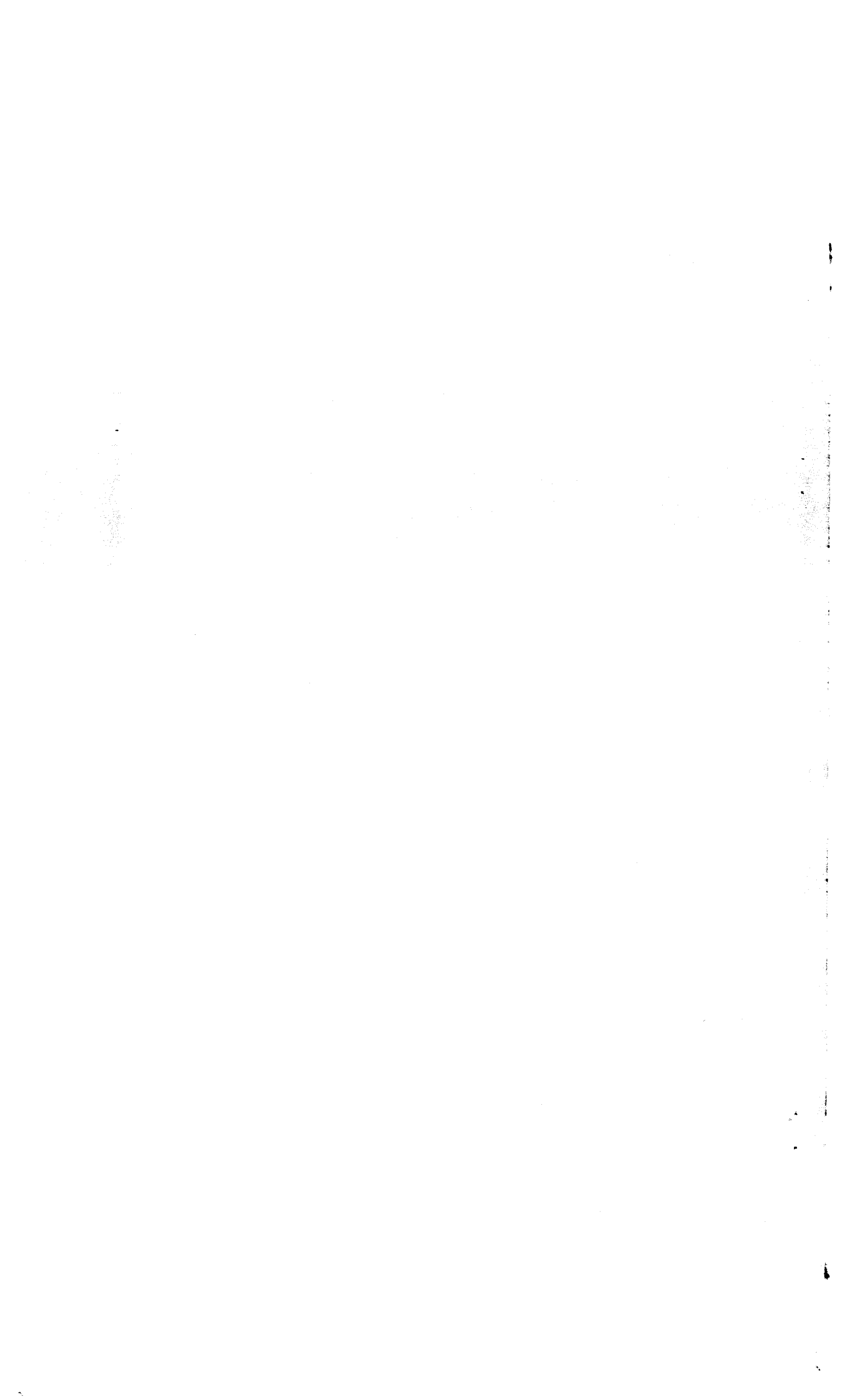
kalangan pakar dan akademisi kampus perguruan tinggi. Metode, dalam konteks metode penelitian, sering dipadankan dengan pendekatan, tipe, jenis atau desain penelitian. Buku-buku mengenai metodologi penelitian yang ada di pasaran atau perpustakaan menggunakan istilah tersebut secara acak dan tidak konsisten antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga dapat membuat dosen dan mahasiswa yang ingin menyusun proposal penelitian menjadi bingung.

Untuk kepentingan penyusunan proposal penelitian, sesungguhnya yang penting untuk diperbincangkan adalah metode penelitian. Metode penelitian secara tersirat dapat memberikan gambaran mengenai pendekatan, tipe, jenis atau desain dari suatu penelitian. Salah satu metode penelitian yang paling populer dan banyak digunakan di perguruan tinggi adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dari populasi untuk menemukan, distribusi, dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologis dan psikologis. Arahnya adalah membuat taksiran yang akurat mengenai karakteristik-karakteristik keseluruhan populasi.

Metode survei dalam konteks ini pada umumnya digunakan untuk jenis penelitian deskriptif, asosiatif, maupun komparatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya, sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan apa adanya. Pada umumnya penelitian deskriptif menggunakan variabel tunggal, misalnya tentang kepuasan belajar siswa, kesalahan konsep siswa, motivasi belajar siswa, manfaat hukuman dan reward terhadap peningkatan prestasi siswa, hubungan mahasiswa dengan dosen PA, dan sebagainya.

Penelitian asosiatif atau korelasional ditujukan untuk melihat atau mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel atau lebih. Misalnya: hubungan antara pembelajaran kooperatif dengan hasil belajar siswa, hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa, atau pengaruh pemberian reinforcement terhadap prestasi belajar siswa.

Sedangkan penelitian komparatif ditujukan untuk melihat atau mengetahui perbandingan atau perbedaan mengenai kondisi (variabel) dari dua kelompok atau dua kurun waktu yang berbeda. Misalnya: perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan kooperatif dengan pendekatan individual, perbedaan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan, perbedaan kecemasan laki-laki dan perempuan dalam menghadapi tes masuk perguruan tinggi, dan sebagainya.



Dalam menyusun proposal kita dapat memilih salah satu metode penelitian tersebut, sesuai dengan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Jika penelitian kita ingin melihat apa yang ada atau yang sedang terjadi maka kita menggunakan metode penelitian deskriptif, jika melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain maka digunakan metode penelitian asosiatif atau korelasional, dan jika ingin mengetahui perbandingan atau perbedaan kondisi dua atau lebih variabel maka digunakan metode penelitian komparatif.

## **2. Metode Pengambilan Sampel**

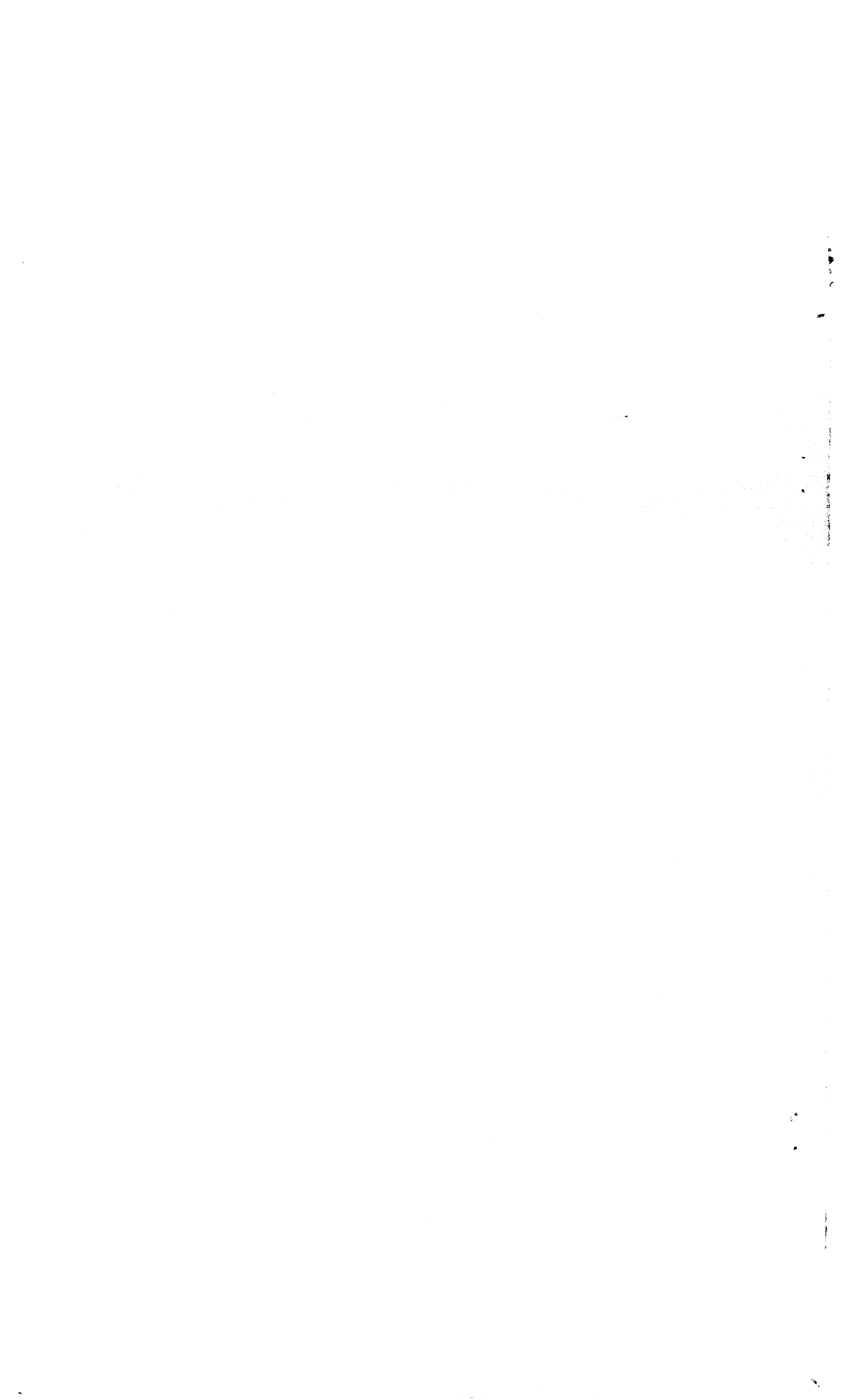
Penentuan metode pengambilan sampel tergantung pada besarnya jumlah populasi dan kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya. Sekiranya jumlah populasi relatif kecil, misalnya kurang dari 100 (seratus), dan peneliti memiliki kesanggupan untuk menjangkau secara keseluruhan maka metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sensus atau sampel jenuh atau total sampling. Metode ini mengisyaratkan semua anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Jika populasi relatif besar, sedangkan kemampuan atau kesanggupan peneliti untuk menjangkaunya terbatas, maka dapat digunakan metode pengambilan sampel dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Acak sederhana (*simple random*), apabila semua anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.
2. Proporsional (*proportional*), apabila karakteristik populasi terdiri dari kategori, kelompok atau golongan yang setara atau sejajar.
3. Stratifikasi (*stratified*), apabila populasi terdiri atas kategori-kategori atau kelompok-kelompok yang memiliki susunan bertingkat.
4. Purposif (*purposive*), apabila pemilihan sampel didasarkan pada karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya.
5. Kuota (*quota*), apabila penentuan jumlah sampel dilakukan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan.
6. Kluster (*cluster*), apabila pemilihan dan penentuan sampel didasarkan pada kelompok-kelompok individu, bukan pada individu.

## **3. Metode Pengumpulan data**

Ada dua metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penyusunan proposal penelitian, yakni studi lapangan dan studi pustaka. Studi lapangan meliputi



penyebaran kuesioner, wawancara, observasi, dan penelusuran dokumen. Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah literatur baik buku, jurnal, maupun karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.

Dalam menyusun proposal penelitian kita dapat menggunakan dua metode tersebut, dengan catatan tidak harus semua teknik studi lapangan digunakan dalam waktu bersamaan. Kita dapat memilih satu atau beberapa teknik saja sesuai dengan kebutuhan.

#### **4. Metode Analisis Data**

Salah satu metode analisis data yang dapat diandalkan dalam penelitian adalah formula statistika. Ada banyak formula atau rumus statistika yang lazim digunakan untuk menganalisis data, antara lain statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, antara lain dengan cara melihat skor minimum, skor maksimum, jangkauan (*range*), mean, median, modus, standar deviasi dari variansnya yang dilengkapi dengan tabel distribusi frekuensi berikut histogramnya. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan membangun generalisasi penelitian.

Kita dapat menggunakan salah satu atau kedua metode statistik tersebut sekaligus dengan mengacu pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan dalam proposal penelitian. Sekiranya kita menggunakan variabel tunggal, sehingga penelitian tergolong penelitian deskriptif, maka kita dapat menggunakan formula statistika deskriptif. Sedangkan jika menggunakan lebih dari satu variabel, baik berjenis asosiatif maupun komparatif, kita dapat menggunakan formula statistika inferensial. Formula atau rumus yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan jenis penelitian kita: asosiatif atau komparatif.

#### **5. Instrumen Penelitian**

Dalam mengumpulkan data diperlukan instrumen penelitian. Jenis instrumen apa yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian harus sesuai dengan metode pengumpulan data yang dipakai. Jika menggunakan metode deskriptif, instrumen yang digunakan adalah kuesioner, angket atau skala Likert. Tiga istilah ini mempunyai maksud dan makna yang sama, hanya penggunaannya sering tidak sama. Sedangkan jika menggunakan metode wawancara instrumennya pedoman wawancara; jika metode



observasi instrumennya daftar check list atau lembar pencatatan, dan jika metode dokumentasi instrumennya lembar pencatatan.

Instrumen penelitian harus disiapkan dan dibuat berdasarkan definisi operasional variabel yang di dalamnya terkandung indikator-indikator dari variabel penelitian yang akan diteliti. Dari indikator-indikator tersebut kemudian dikembangkan menjadi daftar pertanyaan, pernyataan, check list atau pencatatan.

## I. PENUTUP

Menulis proposal merupakan salah satu kegiatan akademik dosen dan mahasiswa dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Proposal yang baik cenderung melahirkan penelitian yang berkualitas, aplikatif dan bermanfaat dilingkungan akademisi. Hasil-hasil penelitian yang bermutu akan dapat meningkatkan jumlah dan kualitas informasi ilmiah dalam bidang-bidang yang digeluti.

Membuat proposal penelitian yang baik dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah ilmiah yang telah ditentukan secara akademik. Langkah-langkah penulisannya mempunyai sistematika yang relatif baku, dimulai dari perumusan masalah, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis, dan metode penelitian. Beberapa kiat penulisan proposal penelitian yang dikemukakan di atas diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa peserta semlok ini.

## DAFTAR PUSTAKA.

- Amirin, Tatang .M. 1990. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Fauzan, Ahmad. 2005. *Penulisan Artikel Untuk Jurnal Ilmiah*. UNP
- Hartono. 2002. *Bagaimana Menulis Tesis*. Malang. UMM Press.
- Rasyid, Mardi. 2000. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang. FT UNP.
- Widodo. 2004. *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta. Yayasan Kelopak.